

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian terkait peningkatan pelayanan angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus di Kota Blitar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus eksisting memiliki panjang rute 23,60 km memiliki waktu perjalanan 62 menit dengan kecepatan perjalanan 23 km/jam. *Load factor* rata-rata tiap segmen yaitu 46%. Dikarenakan angkutan sekolah hanya memiliki 1 (satu) kendaraan dengan 1 (satu) rute pelayanan yang hanya melakukan 1 (satu) rit per shiftnya, sehingga tidak memiliki *headway*, frekuensi, dan penjadwalan.
2. Berdasarkan hasil survei wawancara pelajar disabilitas, diketahui bahwa jumlah permintaan eksisting sebanyak 20 orang. Kemudian ketersediaan pelajar disabilitas untuk menggunakan angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus sebesar 72% sehingga jumlah permintaan potensial sebanyak 217 orang.
3. Berdasarkan hasil analisis pelayanan angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan metode Fuzzy-Kano, kualitas pelayanan saat ini mendapatkan kategori cukup puas. Atribut yang termasuk dalam kategori *Must Be* yaitu ketepatan waktu kedatangan dan keberangkatan bus, waktu tunggu kendaraan, informasi jadwal dan rute angkutan sekolah, waktu perjalanan, kapasitas kendaraan, kemampuan sopir mengoperasikan kendaraan, dan sikap operator yang sopan, senyum, dan ramah; kategori *One Dimensional* yaitu rasa aman, nyaman, dan percaya selama perjalanan, kesiapan operator kepada penumpang, dan kendaraan yang berfungsi dengan baik; kategori *Attractive* yaitu fasilitas AC dalam kendaraan, kenyamanan

dan kebersihan kendaraan, dan perhatian Dinas Perhubungan Kota Blitar terhadap kritik dan saran; kategori *Indifferent* yaitu penampilan operator yang rapi dan menarik.

4. Berdasarkan hasil analisis peningkatan pelayanan angkutan sekolah, berikut merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus di Kota Blitar:
 - a. Angkutan sekolah bagi anak berkebutuhan khusus setidaknya memberikan pelayanan seperti prosedur naik turun penumpang, kemampuan dan keterampilan petugas dapat mengintervensi perilaku pelajar disabilitas, upaya pengalihan perilaku, pemberian penghargaan spesial, dan sistem komunikasi darurat
 - b. Jenis kendaraan yang akan digunakan yaitu Hino Dutro 110 SDBL dengan kapasitas 16 penumpang
 - c. Waktu operasi rencana angkutan sekolah terbagi menjadi 2 (dua) shift, dimana untuk shift pagi dimulai pada pukul 05.35 – 07.25 WIB untuk rute 1 dan 05.50 – 07.20 WIB untuk rute 2 sedangkan shift siang dimulai pada pukul 12.10 – 13.50 WIB
 - d. Berdasarkan matrik permintaan potensial yang telah dilakukan pembebanan, maka diperoleh 2 (dua) rute rencana, yaitu:
 - 1) Rute 1 dengan panjang rute 27,40 km, waktu sirkulasi 57 menit 01 detik, headway 6 menit 43 detik, frekuensi 9 kendaraan, dan kebutuhan armada 8 kendaraan
 - 2) Rute 2 dengan panjang rute 21,60 km, waktu sirkulasi 45 menit 13 detik, headway 12 menit 58 detik, frekuensi 5 kendaraan, dan kebutuhan armada 3 kendaraan

- e. Rute 1 memiliki 13 TPB rencana dan rute 2 memiliki 11 TPB rencana sebagai titik jemput atau naik turun penumpang angkutan sekolah
- f. Dari perhitungan biaya operasional kendaraan, diperoleh BOK kendaraan per kilometer rute 1 sebesar Rp. 2.840,02 dan rute 2 sebesar Rp. 4.308,44 sehingga besaran subsidi penuh yang perlu disiapkan oleh pemerintah Kota Blitar sebesar Rp. 587.492.867,81 per tahun karena angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus tidak dikenakan tarif.

6.2 Saran

1. Setelah adanya usulan 2 (dua) rute pelayanan dan manajemen operasional angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus ini, maka pihak Dinas Perhubungan Kota Blitar dapat mempertimbangkan pengadaan rute dan armada yang telah diusulkan, sehingga angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus di Kota Blitar dapat beroperasi sesuai dengan jumlah permintaan pelajar disabilitas di Kota Blitar
2. Dalam melakukan peningkatan terhadap kinerja pelayanan angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus perlu mempertimbangkan urutan prioritas fitur pelayanan supaya pelayanan yang diberikan berorientasi kepada pemenuhan kepuasan pengguna
3. Perlu diadakannya diklat atau seminar bagi operator angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus agar memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai penyandang disabilitas
4. Perlu dilakukan sosialisasi kepada pihak sekolah yang nantinya dilayani oleh angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus
5. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait penetapan desain kendaraan angkutan sekolah anak berkebutuhan khusus agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.